
ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar

Arfah Sahabuddin
Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar
Email : arfah@itbmpolman.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi terkini yang menarik perhatian adalah ChatGPT, sebuah model bahasa alami yang memiliki potensi untuk mengubah cara belajar mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ChatGPT dalam transformasi cara belajar mahasiswa di Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui questioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT dapat memberikan akses cepat dan efisien terhadap pengetahuan dan informasi, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, serta merangsang kreativitas dan eksplorasi ide. Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pemahaman konteks untuk lebih kreatif memberikan inputan pertanyaan dan kurangnya interaksi personal. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT harus dilakukan dengan bijaksana dan sejalan dengan interaksi manusia yang lebih luas dalam konteks pendidikan. Tetap dibutuhkan latihan dan ketekunan untuk dapat memberikan pertanyaan yang lebih cerdas saat menggunakan ChatGPT sehingga informasi yang didapatkan membuat mahasiswa dapat memiliki pengetahuan lebih luas dan memiliki kemandirian belajar.

Kata kunci: ChatGPT, kecerdasan buatan, pendidikan, cara belajar, mahasiswa.

Korespondensi Email : arfah@itbmpolman.ac.id
Digital Object Identifier : <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.63>
Diterima Redaksi : 12-06-2023 | **Selesai Revisi** : 25-07-2023 | **Diterbitkan Online** : 30-07-2023

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan. Salah satu inovasi terkini yang menarik perhatian dalam bidang pendidikan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa alami yang menggunakan teknologi AI untuk memberikan respons dan interaksi yang mirip dengan manusia.

Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa ITBM Polewali Mandar misalnya, memerlukan kemampuan yang kuat dalam memahami konsep-konsep bisnis digital, analisis data, dan pengambilan keputusan yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam program studi ini memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Meskipun ChatGPT menawarkan potensi untuk transformasi dalam cara belajar mahasiswa, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, efektivitas ChatGPT dalam membantu mahasiswa memahami dan menerapkan konsep-konsep bisnis digital perlu dieksplorasi secara lebih mendalam. Karena informasi yang diperoleh akan bergantung pada bagaimana mahasiswa menginput pertanyaan. Kedua, perlu diperhatikan apakah ChatGPT dapat menggantikan interaksi manusia dalam konteks pembelajaran dan apakah ada risiko mengandalkan ChatGPT secara berlebihan, yang dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia pendidikan dan dunia bisnis.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran di 3 tahun belakangan ini, namun peneliti ingin menggali lebih jauh tentang pemanfaatan ChatGPT khususnya oleh mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah (ITBM) Polewali Mandar yang berada di Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. ITBM Polewali Mandar terbilang kampus baru.



Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada penggunaan ChatGPT dalam konteks umum dan dalam bidang pendidikan di negara-negara lain. Namun sebagai kampus yang terbilang baru, diperlukan penelitian yang khusus menginvestigasi pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran mahasiswa di ITBM Polewali Mandar dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman konsep mata kuliah dan pembelajaran secara umum dan pengembangan keterampilan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dalam ITBM Polewali Mandar. Desain penelitian studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada konteks yang spesifik dan pengaruh ChatGPT terhadap mahasiswa dalam ITBM Polewali Mandar.

Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria inklusi partisipan meliputi mahasiswa ITBM Polewali Mandar. Data akan dikumpulkan melalui questioner yang disebar online melalui Google Form dan wawancara mendalam. Wawancara dan questioner akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan penilaian mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik yang memungkinkan identifikasi temuan dan pola penting yang muncul dari data, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa ITBM Polewali Mandar.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa ITBM Polewali Mandar dan dampaknya terhadap pemahaman konsep pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan mahasiswa.

3. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini, akan dilakukan tinjauan terhadap studi dan artikel ilmiah terkait pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa ITBM Polewali Mandar. Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan yang berharga tentang penggunaan ChatGPT dalam berbagai konteks umum dan pendidikan.

ChatGPT merupakan teknologi pemroses bahasa alami yang mampu merespons pertanyaan manusia dalam bentuk teks yang diketikkan. Banyak yang terkesan dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT karena terlihat terstruktur dengan baik, memiliki hubungan antara kata dan kalimat yang koheren, serta memiliki akurasi yang memadai. Meski dapat memberikan respon jawaban pertanyaan dengan cepat dalam jumlah kalimat yang banyak, mampu mengingat percakapan-percakapan sebelumnya, bahkan, dengan menggunakan teknik prompt yang tepat, aplikasi ini dapat menghasilkan artikel ilmiah atau buku dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan dengan metode konvensional; ChatGPT juga memiliki kelemahan. Jawaban yang diberikan sering kali terbatas pada database yang dimilikinya (Else 2023).

Dalam artikel jurnalnya, Zhai melakukan sebuah eksperimen menggunakan chatbot ChatGPT untuk membuat sebuah artikel berjudul "Artificial Intelligence for Education" dengan panjang sekitar 5.830 kata. Sebagai seorang ahli di bidang kecerdasan buatan, Zhai menyimpulkan bahwa artikel yang dihasilkan oleh mesin tersebut memiliki koherensi, relatif akurat, informatif, dan sistematis (Zhai et al. 2021).

Dalam penelitian berikutnya, Zhai juga menemukan bahwa kemampuan chatbot dalam memberikan informasi yang dibutuhkan lebih efisien dibandingkan manusia secara umum. Selain itu, kemampuan chatbot dalam menulis artikel juga melebihi rata-rata mahasiswa. Zhai berhasil menghasilkan artikel tersebut hanya dalam waktu 2-3 jam, termasuk dalam proses melakukan edit minor dan reorganisasi artikel.

Eksperimen yang dilakukan oleh Zhai menunjukkan potensi yang besar dalam pemanfaatan chatbot seperti ChatGPT dalam menghasilkan konten yang berkualitas dengan cepat. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan perlu dilakukan penyesuaian, namun hasil ini membuka peluang baru dalam mendukung penulisan artikel, penelitian, dan pengembangan konten dengan lebih efisien (Zhai 2023)

ChatGPT memiliki potensi untuk merevolusi dunia pendidikan. membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih baik dan membantu dosen/ tenaga pengajar untuk memberikan umpan balik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Lund and Wang 2023). Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa

penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran. Misalnya, sebuah studi yang dilakukan oleh (Johnson et al. 2023) menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dan kemampuan memecahkan masalah. Mereka dapat dengan mudah mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban yang informatif dan relevan dari ChatGPT.

ChatGPT dapat membantu tenaga pengajar membuat pertanyaan, kuis, tugas, dan konten pendidikan interaktif, seperti permainan dan simulasi, yang disesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. ChatGPT juga dapat mendukung siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sesuai (Kasneci et al. 2023)

Namun, ada beberapa penelitian yang menyoroti beberapa tantangan terkait dengan penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Misalnya, membuat pertanyaan yang efektif dan terarah tentu membutuhkan kemampuan berpikir yang kritis agar respons ChatGPT sesuai dengan harapan. Tugas yang dikerjakan secara kelompok, meskipun dibantu oleh ChatGPT, akan mengembangkan keterampilan kolaborasi mereka. Kemampuan komunikasi dan kreativitas mereka dapat dilihat dan dinilai dari kualitas, kedalaman, dan keberagaman referensi tulisan yang dihasilkan (Setiawan and Luthfiyani 2023). Artinya keterbatasan pemahaman konteks ChatGPT dapat menjadi hambatan dalam mengatasi pertanyaan atau masalah yang kompleks. Selain itu, kurangnya interaksi personal dengan ChatGPT dapat mengurangi pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa.

Penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga telah menimbulkan potensi kekhawatiran dan risiko (AlAfnan et al. 2023). Seperti ketergantungan pada ChatGPT (Kasneci et al. 2023) masalah integritas akademik, penilaian pembelajaran yang tidak adil, informasi yang tidak akurat (Sok and Heng 2023). Salah satu perhatian adalah implikasi etis dari kemampuan ChatGPT untuk menulis esai ilmiah (Mhlanga 2023), yang dapat membahayakan keaslian dan orisinalitas penelitian (Aqdas Malik, M. Laeeq Khan 2023).

Masalah lainnya adalah penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa untuk memanipulasi tulisan mereka (Lund and Wang 2023) sedangkan ini adalah tantangan bagi institusi akademik yang mengandalkan alat pendeteksi plagiarisme untuk menjaga integritas akademik (Ventayen 2023) dan berpotensi melemahkan pengembangan keterampilan menulis siswa (Kasneci et al. 2023). Selain itu, output dari ChatGPT dapat menjadi bias atau tidak masuk akal, yang mungkin menjadi penyebaran informasi yang salah (Baidoo-Anu and Owusu Ansah 2023).

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi manfaat dan kekurangan atau kekhawatiran terhadap ChatGPT dalam pembelajaran, membuat peneliti ingin mengetahui lebih detail, tentang penggunaan ChatGPT khususnya oleh mahasiswa di ITBM Polewali Mandar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan penilaian mahasiswa ITBM Polewali Mandar dalam menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran mereka sekaligus mengidentifikasi sejauh mana penggunaan ChatGPT dan untuk mengetahui apakah ChatGPT sudah menjadi alat bantu belajar mereka

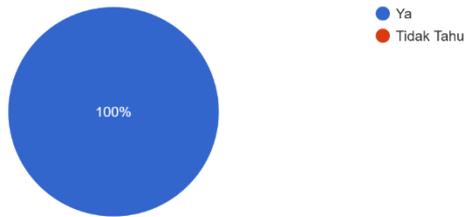
4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, akan disajikan temuan-temuan penelitian yang relevan terkait pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran mahasiswa ITBM Polewali Mandar. Temuan-temuan tersebut akan dianalisis dan dibahas secara mendalam untuk menggambarkan bagaimana ChatGPT dapat menjadi transformasi dalam cara belajar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Salah satu temuan penting adalah peningkatan pemahaman suatu konsep bisnis pada rintisan usaha yang mereka sedang jalankan. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan kepada ChatGPT dan menerima jawaban yang informatif dan relevan, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks. Hal ini mendukung pembelajaran mandiri dan pemberdayaan mahasiswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

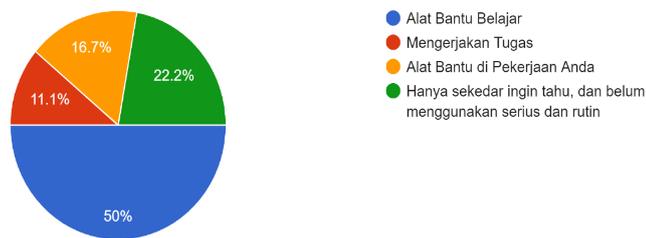
Berikut hasil yang diperoleh dari pengumpulan data melalui questioner.

Apakah anda mengetahui tentang ChatGPT?



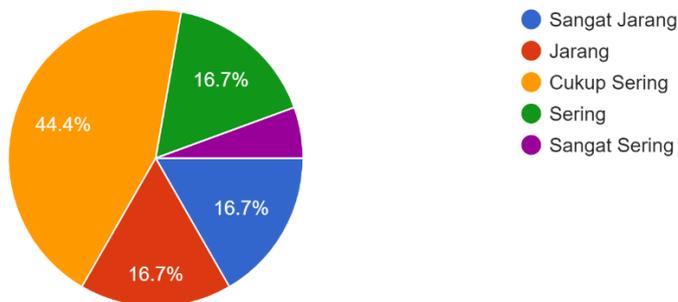
Sumber : hasil questioner. 2023

ChatGPT bukanlah perkara asing, 100% mahasiswa yang mengisi questioner semuanya sudah mengetahui tentang ChatGPT. Dan mayoritas menggunakan ChatGPT untuk keperluan belajar.



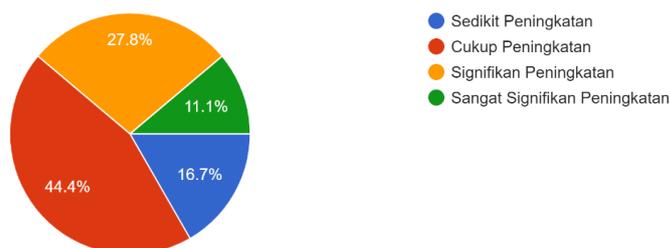
Sumber : hasil questioner. 2023

Intensitas menggunakan ChatGPT pun cukup sering hingga ada yang masuk kategori sangat sering.



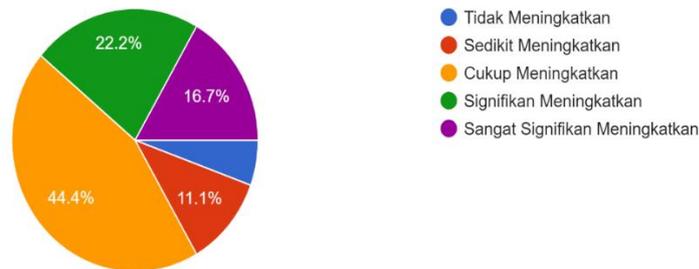
Sumber : hasil questioner. 2023

Sehingga mahasiswa merasakan peningkatan dalam pembelajaran sejak menggunakan chatGPT. Begitu juga terlihat dari hasil tugas yang mereka kerjakan.



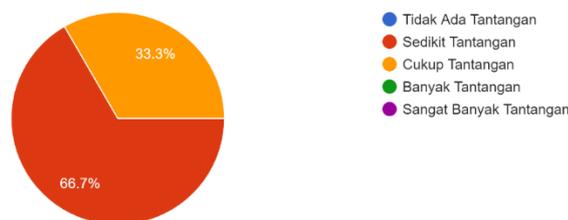
Sumber : hasil questioner. 2023

Penggunaan ChatGPT juga meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka baik dalam pekerjaan atau mengerjakan tugas maupun dalam belajar untuk menghasilkan ide-ide baru. Mereka dapat mengakses sumber pengetahuan dan informasi secara lebih luas.



Sumber : hasil questioner. 2023

ChatGPT mendorong mahasiswa untuk mengembangkan Kemampuan berfikir kritis terutama saat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diinput saat menggunakan ChatGPT. Baik pada saat belajar sendiri secara individu atau pun saat mengerjakan tugas berkelompok. Karena jawaban yang dihasilkan tergantung kepada bagaimana mereka memberikan inputan pertanyaan. Sehingga Kemampuan berfikir kritis menjadi terasah.



Sumber : hasil questioner. 2023

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak positif dalam transformasi cara belajar mahasiswa di ITBM Polman. Pembelajaran melalui interaksi dengan ChatGPT memberikan manfaat dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, aksesibilitas materi pembelajaran yang lebih luas, pembelajaran personal dan individualisasi, serta peningkatan kolaborasi antar mahasiswa.

4.1. Aksesibilitas Materi Pembelajaran yang Lebih Luas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap materi pembelajaran bagi mahasiswa di ITBM Polman. Melalui interaksi dengan ChatGPT, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses informasi, konsep, dan penjelasan yang terkait dengan topik pembelajaran. Mereka tidak terbatas pada sumber belajar yang terbatas, seperti buku teks atau bahan bacaan tertentu. Melalui ChatGPT, mahasiswa dapat memperoleh akses langsung ke berbagai sumber informasi yang relevan dengan materi pembelajaran, termasuk sumber online, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terkini. Hal ini membantu mahasiswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mendalam terhadap materi pembelajaran, serta memperluas wawasan mereka dalam bidang studi yang mereka geluti.

Aksesibilitas yang lebih luas ini juga membantu mahasiswa dalam mengatasi kendala geografis atau keterbatasan waktu. Mahasiswa tidak perlu lagi terikat pada waktu dan tempat tertentu untuk belajar. Mereka dapat mengakses ChatGPT kapan pun diperlukan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka atau belajar secara fleksibel sesuai dengan jadwal mereka. Aksesibilitas yang lebih luas ini membantu meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa, karena mereka dapat memanfaatkan waktu dengan lebih baik untuk mengakses materi pembelajaran yang diperlukan.

Selain itu, penggunaan ChatGPT juga membantu mengatasi kendala bahasa dalam pembelajaran. ChatGPT dapat bekerja dengan berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan berinteraksi dengan ChatGPT dalam bahasa ibu mereka, sehingga memudahkan pemahaman dan penggunaan. Dengan demikian, aksesibilitas materi pembelajaran yang lebih luas melalui penggunaan ChatGPT membantu mahasiswa dalam mengatasi kendala bahasa dan memperluas kesempatan mereka dalam memperoleh informasi dan pengetahuan.

4.2. Pembelajaran Personal dan Individualisasi

Dalam penelitian ini, terungkap bahwa penggunaan ChatGPT memungkinkan pembelajaran personal dan individualisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi masing-masing mahasiswa. Melalui interaksi dengan ChatGPT, mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan tambahan, dan mendapatkan dukungan belajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar mereka.

Pembelajaran personal melalui ChatGPT memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk mengatur jalannya pembelajaran sesuai dengan gaya dan preferensi belajar mereka. Mereka dapat memilih topik yang ingin dipelajari, menentukan tingkat kedalaman yang diinginkan, dan menyesuaikan kecepatan belajar mereka. ChatGPT memberikan respons secara individual kepada setiap mahasiswa, memberikan penjelasan tambahan, dan mengarahkan mereka pada sumber belajar yang relevan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, karena mahasiswa dapat fokus pada area yang perlu diperkuat atau dipahami dengan lebih baik.

Selain itu, pembelajaran individualisasi melalui ChatGPT juga memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian dan minat mereka sesuai dengan preferensi masing-masing. Mahasiswa dapat mengeksplorasi topik yang lebih mendalam, memperdalam pemahaman mereka dalam bidang spesifik, atau bahkan mengembangkan proyek-proyek penelitian individu. Dengan adanya fleksibilitas ini, mahasiswa dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

Pembelajaran personal dan individualisasi melalui ChatGPT juga memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih terlibat dan aktif dalam mengatur jalannya pembelajaran. Dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran yang personal, mahasiswa merasa didengar dan dihargai dalam upaya belajar mereka. Ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, mendorong motivasi belajar yang tinggi, dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

4.3. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran di ITBM Polman berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui interaksi dengan ChatGPT, mahasiswa diajak untuk merumuskan pertanyaan yang lebih mendalam, menganalisis informasi yang diberikan, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

ChatGPT memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara aktif dalam diskusi dan perdebatan dengan sistem. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan yang menantang, meminta klarifikasi, atau menyampaikan pandangan mereka terhadap suatu topik. Melalui proses ini, mereka dilatih untuk berpikir kritis dan menganalisis berbagai sudut pandang.

Selain itu, ChatGPT juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik pembelajaran melalui penjelasan yang rinci dan analisis yang mendalam. Mahasiswa diajak untuk mempertimbangkan bukti, menganalisis informasi yang diberikan, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional. Dengan terlibat dalam interaksi yang memerlukan berpikir kritis, mahasiswa secara bertahap

mengembangkan kemampuan kritis mereka dan mampu melihat suatu masalah atau topik dari berbagai perspektif.

Selain itu, melalui penggunaan ChatGPT, mahasiswa juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Mereka diajak untuk merumuskan solusi, mengevaluasi alternatif, dan mengambil keputusan berdasarkan pemikiran kritis. ChatGPT dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks dan mendorong pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis ini penting dalam pengembangan keilmuan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia kerja dan kehidupan nyata dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di ITBM Polman dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

4.4. Peningkatan Kolaborasi Antar Mahasiswa

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran di ITBM Polman telah meningkatkan kolaborasi antar mahasiswa. Melalui interaksi dengan ChatGPT, mahasiswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran.

Penggunaan ChatGPT sebagai alat komunikasi memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi secara virtual, tanpa terkendala batasan fisik atau jarak. Mahasiswa dapat terhubung dengan sesama mahasiswa di ITBM Polman, berbagi pemikiran, dan membahas topik pembelajaran secara bersama-sama. Mereka dapat membentuk grup studi atau tim proyek untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan memperkaya pemahaman mereka.

Selain itu, ChatGPT juga dapat berperan sebagai mediator dalam diskusi antar mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan ChatGPT sebagai fasilitator untuk mengelola diskusi, mengajukan pertanyaan, atau memfasilitasi perdebatan. Hal ini membantu mengarahkan diskusi menjadi lebih terstruktur dan memastikan setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi.

Peningkatan kolaborasi antar mahasiswa ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat belajar dari sudut pandang dan pengalaman satu sama lain, memperoleh wawasan baru, dan melatih keterampilan kerjasama. Kolaborasi juga mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan negosiasi yang penting dalam dunia profesional.

Dalam konteks pembelajaran online, kolaborasi antar mahasiswa melalui ChatGPT menjadi lebih penting karena mengatasi kendala fisik dan memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kolaborasi yang lebih baik, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan sosial dan interpersonal mereka, yang merupakan keterampilan yang penting dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.

Dalam keseluruhan, penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di ITBM Polman memiliki potensi untuk mengubah cara belajar mahasiswa. Dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, aksesibilitas materi pembelajaran yang lebih luas, pembelajaran personal dan individualisasi, serta peningkatan kolaborasi antar mahasiswa, mahasiswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Namun, perlu diakui bahwa penggunaan ChatGPT juga memiliki beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman konteks ChatGPT dalam mengatasi pertanyaan atau masalah yang kompleks. Mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam mendapatkan jawaban yang memadai jika pertanyaan atau masalah tersebut melibatkan konteks yang lebih spesifik. Selain itu, kurangnya interaksi personal dengan ChatGPT dapat mengurangi pengembangan keterampilan interpersonal mahasiswa, yang penting dalam konteks bisnis yang melibatkan kerjasama dan komunikasi antarindividu.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran harus disikapi dengan bijak. Meskipun ChatGPT dapat menjadi alat bantu yang bermanfaat, peran dosen dan interaksi antara dosen dan mahasiswa tetap penting

untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan pengembangan keterampilan yang holistik. Dosen dapat berperan sebagai fasilitator dalam mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT secara efektif dan memperluas pemahaman mereka melalui diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif.

5. Kesimpulan

Melalui pengumpulan data menggunakan metode skala Likert, kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran di ITBM Polewali Mandar sudah cukup umum, dengan mayoritas responden menggunakan ChatGPT secara reguler dalam berbagai konteks, seperti pemahaman konsep, analisis data, dan tugas kelompok.
- b. Penggunaan ChatGPT secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan analisis mahasiswa. ChatGPT dapat memberikan akses cepat dan efisien terhadap pengetahuan dan informasi, memfasilitasi interaksi dan kolaborasi, serta merangsang kreativitas dan eksplorasi ide.
- c. Meskipun penggunaan ChatGPT memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Kendala teknis, respons yang tidak memadai, dan tantangan dalam berinteraksi dengan ChatGPT adalah beberapa masalah yang perlu diatasi.
- d. Dosen memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran. Meskipun beberapa mahasiswa menyatakan adanya keterlibatan dan bimbingan dari dosen, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan partisipasi aktif dan dukungan dosen terhadap penggunaan ChatGPT.
- e. ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran dapat menghasilkan transformasi dalam cara belajar mahasiswa ITBM Polewali Mandar di Polewali Mandar. Namun, perlu diperhatikan pula tantangan dan peran dosen dalam mendukung penggunaan yang efektif dan optimal dari ChatGPT. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan manfaatnya, diperlukan langkah-langkah tambahan untuk mengatasi kendala teknis, meningkatkan respons yang lebih memadai, dan memperkuat peran dosen dalam mengarahkan dan membimbing penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran.

6. Daftar Pustaka

- AlAfnan, Mohammad Awad, Samira Dishari, Marina Jovic, and Koba Lomidze. 2023. "ChatGPT as an Educational Tool: Opportunities, Challenges, and Recommendations for Communication, Business Writing, and Composition Courses." *Journal of Artificial Intelligence and Technology*. doi: 10.37965/jait.2023.0184.
- Aqdas Malik, M. Laeeq Khan, Khalid Hussain. 2023. "How Is ChatGPT Transforming Academia? Examining Its Impact on Teaching, Research, Assessment, and Learning." *SSRN Electronic Journal*. doi: ficial Intelhttps://doi.org/10.37965/jait.2023.0184.
- Baidoo-Anu, David, and Leticia Owusu Ansah. 2023. "Education in the Era of Generative Artificial Intelligence (AI): Understanding the Potential Benefits of ChatGPT in Promoting Teaching and Learning." *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4337484.
- Else, Holly. 2023. "Abstracts Written by ChatGPT Fool Scientists." *Nature* 613(7944).
- Johnson, Douglas, Rachel Goodman, J. Patrinely, Cosby Stone, Eli Zimmerman, Rebecca Donald, Sam Chang, Sean Berkowitz, Avni Finn, Eiman Jahangir, Elizabeth Scoville, Tyler Reese, Debra Friedman, Julie Bastarache, Yuri van der Heijden, Jordan Wright, Nicholas Carter, Matthew Alexander, Jennifer Choe, Cody Chastain, John Zic, Sara Horst, Isik Turker, Rajiv Agarwal, Evan Osmundson, Kamran Idrees, Colleen Kiernan, Chandrasekhar Padmanabhan, Christina Bailey, Cameron Schlegel, Lola Chambless, Mike Gibson, Travis Osterman, and Lee Wheless. 2023. "Assessing the Accuracy and Reliability of AI-Generated Medical Responses: An Evaluation of the Chat-GPT Model." *Research Square*.
- Kasneci, Enkelejda, Kathrin Sessler, Stefan Küchemann, Maria Bannert, Daryna Dementieva, Frank Fischer, Urs Gasser, Georg Groh, Stephan Günemann, Eyke Hüllermeier, Stepha Krusche, Gitta Kutyniok, Tilman Michaeli, Claudia Nerdel, Jürgen Pfeffer, Oleksandra Poquet, Michael Sailer, Albrecht Schmidt, Tina Seidel, Matthias Stadler, Jochen Weller, Jochen Kuhn, and Gjergji Kasneci. 2023. "ChatGPT for

Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education.” *Learning and Individual Differences* 103. doi: 10.1016/j.lindif.2023.102274.

Lund, Brady D., and Ting Wang. 2023. “Chatting about ChatGPT: How May AI and GPT Impact Academia and Libraries?” *Library Hi Tech News*.

Mhlanga, David. 2023. “Open AI in Education, the Responsible and Ethical Use of ChatGPT Towards Lifelong Learning.” *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4354422.

Setiawan, Adi, and Ulfah Khairiyah Luthfiyani. 2023. “Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan Di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis.” *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4(1). doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680.

Sok, Sarin, and Kimkong Heng. 2023. “ChatGPT for Education and Research: A Review of Benefits and Risks.” *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4378735.

Ventayen, Randy Joy Magno. 2023. “OpenAI ChatGPT Generated Results: Similarity Index of Artificial Intelligence-Based Contents.” *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4332664.

Zhai, Xiaoming. 2023. “ChatGPT for Next Generation Science Learning.” *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.4331313.

Zhai, Xuesong, Xiaoyan Chu, Ching Sing Chai, Morris Siu Yung Jong, Andreja Istenic, Michael Spector, Jia Bao Liu, Jing Yuan, and Yan Li. 2021. “A Review of Artificial Intelligence (AI) in Education from 2010 to 2020.” *Complexity* 2021.